BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia prasekolah (3-6 tahun) merupakan masa perkembangan dimana anak mengalami peningkatan aktifitas fisik dengan sistem imun yang belum stabil dan daya tahan tubuh yang tidak kuat (Aliyah & Rusmariana, 2021). Belum stabilnya sistem imun dan daya tahan tubuh yang masih belum kuat seringkali menyebabkan anak kelelahan sehingga mudah jatuh sakit yang mengharuskan mereka menjalani serangkaian perawatan di rumah sakit atau proses hospitalisasi sampai status kesehatan membaik dan kembali pulang ke rumah (Ahwaliana, 2022).

Data WHO (World Health Organization) 2020 menunjukan bahwa di Amerika Serikat sekitar 4-12% pasien anak mengalami stress selama hospitalisasi, 3-6% pasien anak di Jerman dan 4-10% pasien anak di Kanada dan Selandia Baru juga mengalami tanda stress selama hospitalisasi (Aulia Bintang, 2023).

Angka kejadian anak prasekolah menjalani rawat inap di Indonesia sebesar 72% dari jumlah total penduduk Indonesia, dan diperkirakan 35% anak menjalani hospitalisasi dan 45% diantaranya mengalami stres (Jupyantari et al., 2023). Provinsi dengan persentase anak usia prasekolah yang mengalami stres terbesar terdapat pada Nusa Tenggara Timur 13,76%,

Papua Barat 13,16%, Sulawesi Tenggara 13,11%, dan Sulawesi Barat 13,09% (Badan Pusat Statistik, 2023).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), angka hospitalisasi anak di Kepulauan Riau (Kepri) tahun 2021 sebesar 5,78%. Angka tersebut merupakan yang terendah dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2021). Menurut Profil Statistik Kesehatan 2023 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah anak yang dirawat di rumah sakit di Kota Tanjung Balai Karimun pada tahun 2023 adalah sebanyak 1.207 jiwa. Data ini mencakup informasi tentang kesehatan anak dan balita di wilayah tersebut (Badan Pusat Statistik, 2023).

Hospitalisasi adalah proses yang direncanakan atau darurat yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit untuk menjalani terapi dan perawatan sampai anak dipulangkan ke rumah (Afriliani et al., 2023). Pada saat di rumah sakit anak-anak akan menunjukkan berbagai reaksi terhadap pengalaman hospitalisasi.

Dampak hospitalisasi sendiri pada anak yaitu stres, ketakutan, kecemasan. Anak akan kehilangan kontrol dan kepercayaan diri. Faktor berpisah dengan orang tua juga bisa menjadi penyebab anak mengalami stres hospitalisasi karena mereka berpisah dengan suasana rumah sendiri dan juga berpisah dengan anggota keluarga lainnya (Echa et al., 2023).

Jika dampak dari hospitalisasi tidak teratasi maka akan berdampak signifikan pada anak seperti gangguan emosional dan psikologis, masalah fisik seperti peningkatan detak jantung serta tekanan darah yang tinggi,

menghambat proses perawatan seperti anak menolak obat dan prosedur perawatan, memperlambat proses penyembuhan, dan pengaruh jangka panjang bisa menyebabkan trauma pada anak yang mempengaruhi kesehatan mental anak di masa depan, termasuk fobia terhadap rumah sakit dan perawatan medis (Echa et al., 2023).

Stres hospitalisasi pada anak merupakan pengalaman tidak menyenangkan menyangkut interaksi antara individu yang sakit dan lingkungan baru (Rafika, 2020). Untuk meminimalisir dampak dari stres hospitalisasi tersebut pada anak maka perlu diterapkan *Atraumatic Care*.

Implementasi *Atraumatic Care* pada anak yang dirawat di rumah sakit dapat menurunkan trauma pada anak akibat prosedur invasif serta meminimalkan stres pada anak saat hospitalisasi. Tindakan perawat untuk mengatasi stres hospitalisasi bisa dilakukan dengan teknik non-farmakologis menggunakan metode distraksi seperti persiapan pra-hospitalisasi, dukungan emosional dan psikologis, seni dan kerajinan, terapi musik, relaksasi dan teknik pernapasan. Distraksi itu sendiri adalah pengalihan perhatian pada sesuatu agar pasien fokus tidak merasakan nyeri maupun hal yang sedang dialami. Terdapat empat tipe distraksi yaitu visual, auditori, taktil dan intelektual (Dolok Saribu et al., 2021).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan perawat dalam mengurangi stres pada anak prasekolah yang dirawat adalah dengan terapi bermain (Jupyantari et al., 2023). Ada beberapa terapi bermain yang sesuai untuk anak usia prasekolah yaitu bola keranjang, bermain dokter-dokteran,

menyusun *puzzle*, dan *Storytelling.* Terapi bermain dapat memberikan rasa aman kepada anak dan bisa mengalihkan perhatiannya terhadap rasa stres yang dialami. Salah satu terapi bermain yang efektif untuk usia anak prasekolah adalah *Storytelling* (Virisya, 2019). Dimana perkembangan kognitif dan bahasa anak usia prasekolah sedang berkembang pesat. Storytelling membantu merangsang imajinasi, memperkaya kosa kata, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami dan menggunakan bahasa (Jupyantari et al., 2023).

Storytelling adalah teknik bermain terapeutik yang bercerita atau mendongeng dalam menyampaikan isi perasaan, buah pikiran atau sebuah cerita kepada anak-anak melalui lisan (Muhammad Rizki, 2022). Mendengarkan cerita juga merupakan distraksi dari rasa sakit yang dialami anak. Dengan bercerita, perawat juga dapat mengubah koping mekanisme anak dari maladaptif menjadi adaptif, mengurangi stress hospitalisasi, sehingga anak dapat menerima tindakan yang diprogramkan untuk mempercepat proses penyembuhannya (Rianthi et al., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Mei 2024 di RSUD Muhammad Sani Karimun didapatkan data prevalensi hospitalisasi pada anak selama 3 bulan terakhir yaitu Februari-April terdapat 130 anak sedangkan anak usia prasekolah (3-6 tahun) sebanyak 50 orang. Setelah peneliti melakukan observasi terdapat 10 orang anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menunjukkan reaksi stres terhadap hospitalisasi yaitu menolak makan, kesulitan tidur, mudah marah, menolak

tindakan medis pemasangan infus, menangis ingin pulang, tampak bingung atau tidak nyaman, berteriak, takut dengan perawat dan dokter, serta harus didampingi ibunya saat diberi perawatan.

Peneliti mendapatkan informasi bahwa di RSUD Muhammad Sani Karimun sudah pernah dilakukan terapi bermain untuk pengalihan perhatian pada anak yang dihospitalisasi seperti mewarnai buku gambar dan bermain *puzzle.* Selain terapi bermain untuk menurunkan stres pada anak di RSUD Muhammad Sani biasanya hanya meningkatkan *caring* perawat terhadap anak.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Rianthi et al., 2022) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara tingkat kecemasan sebelum dan setelah diberikan *Storytelling* pada anak usia pra sekolah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afriliani et al., 2023) terdapat pengaruh terapi mendongeng terhadap kecemasan pada anak akibat hospitalisasi. Sebelum diberikan terapi dongeng kecemasan anak berada pada kategori berat sebanyak 5 (31,3%). Setelah diberikan terapi dongeng Si Kancil anak berada pada tingkat normal sebanyak 7 (43,8%).

Penelitian juga dilakukan oleh (Jupyantari et al., 2023) setelah dilakukan terapi *Storytelling* setiap 20 menit selama 3 hari, responden tampak mengalami penurunan tingkat kecemasan hospitalisasi yang ditunjukkan pada hasil *Preschool Anxiety Scale*. Mendongeng dapat menurunkan tingkat kecemasan anak, menstimulus otak anak, mengeluarkan hormon endorfin yang dapat menimbulkan kebahagiaan pada

anak. Dongeng dapat berupa suatu cerita yang akan mempengaruhi anak terbawa ke suasana yang ada dalam cerita.

Dari dua penelitian diatas oleh (Rianthi et al., 2022) dan (Jupyantari et al., 2023) kemudian menganalisis penelitian sebelumnya bahwa mereka fokusnya hanya meneliti dampak hospitalisasi pada anak yaitu kecemasan sehingga peneliti membuat keterbaruan dampak hospitalisasi pada anak berfokus pada stres.

Berdasarkan latar belakang yang telah di sampaikan, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan *Storytelling* Terhadap Dampak Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah di RSUD Muhammad Sani Karimun".

B. Rumusan Masalah

Hospitalisasi pada anak dapat menyebabkan stres, ketakutan dan kecemasan. Dampak yang lebih parah bisa menyebabkan trauma pada anak akibat prosedur invasif selama perawatan. Hal ini bisa dicegah dengan menerapkan *Atraumatic Care* yaitu dengan teknik non-farmakologis. Salah satunya yaitu dengan terapi bermain *Storytelling.* Dengan menerapkan terapi *Storytelling* diharapkan dampak hospitalisasi pada anak dapat teratasi. Dari latar belakang diatas, peneliti menetapkan pertanyaan penelitian Apakah ada Pengaruh Penerapan *Storytelling* Terhadap Dampak Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah di RSUD Muhammad Sani Karimun?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Penerapan *Storytelling* Terhadap Dampak Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah di RSUD Muhammad Sani Karimun.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahuinya dampak hospitalisasi sebelum dilakukan *Storytelling* Pada Anak Usia Prasekolah di RSUD Muhammad Sani Karimun.

b. Diketahuinya dampak hospitalisasi sesudah dilakukan *Storytelling* Pada Anak Usia Prasekolah di RSUD Muhammad Sani Karimun.

c. Diketahuinya Pengaruh Penerapan *Storytelling* Terhadap Dampak Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah di RSUD Muhammad Sani Karimun.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk berbagai aspek seperti :

1. Bagi Praktik Keperawatan

Penelitian ini akan dapat digunakan sebagai informasi dan masukan untuk meningkatkan pelayanan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas pada pasien.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini akan dapat memberikan masukan serta peningkatan pengetahuan kepada mahasiswa kesehatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini akan dapat sebagai referensi ilmiah dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Penerapan *Storytelling* Terhadap Dampak Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah di RSUD Muhammad Sani Karimun.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Penerapan *Storytelling* Terhadap Dampak Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah di RSUD Muhammad Sani Karimun. Variabel independen yaitu Penerapan *Storytelling* dan variabel dependen yaitu dampak hospitalisasi. Penelitian ini dilakukan karena tidak semua rumah sakit sudah menerapkan *atraumatic care* terutama pada konsep *Storytelling* sehingga perlu dilakukan penelitian ini untuk meminimalisir dampak dari hospitalisasi pada anak. Sampel pada penelitian ini yaitu anak usia prasekolah 3-6 tahun yang mengalami hospitalisasi.

Tempat penelitian adalah di RSUD Muhammad Sani Karimun. Penelitian akan dilakukan pada Juni 2024 . Penelitian ini menggunakan metode *Pra Eksperiment* dengan rancangan penelitian *Pre test and Post test design Without Control Group.* Pengumpulan data menggunakan metode lembar observasi *Perceived Stress Scale* (PSS). Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling.*

F. Penelitian Terkait

Tabel 1. 1 Penelitian Terkait

NO	Nama & Tahun	Tempat	Judul	Design	Hasil
1	Guilherme Brockington, Ana Paula Gomes Moreira, Maria Stephani Buso, Sérgio Gomes da Silvad, Edgar Altszyler, Ronald Fischer, dan Jorge Moll 2021	Rumah sakit Swedia	Storytelling increases oxytocin and positive emotions and decreases cortisol and pain in hospitalized children	Menggunakan analisis kovarians dua arah (ANCOVA) yang mengontrol usia, jenis kelamin, dan waktu pengambilan sampel, serta model efek campuran menggunakan model parametrik dan log linear.	Storytelling menunjukkan peningkatan kadar oksitosin dua kali lebih besar dibandingkan anak anak yang dimasukkan ke dalam kelompok Riddle, dan juga melaporkan penurunan skor nyeri subyektif yang nyata.
2	Zohreh Sekhavatpour, Narges Khanjani, Tayebeh Reyhani, Sogol Ghaffari & Maryam Dastoorpoor 2019	Dezful, Iran	The effect of storytelling on anxiety and behavioral disorders in children undergoing surgery: a randomized controlled trial	Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan Mann-Whitney non-parametrikkamutes dan tes peringkat bertanda Wilcoxon.	Bercerita sebelum operasi mungkin dapat mengurangi stres, rasa takut dan kecemasan anak.
3	Ching-Yi Chang, Gwo-Jen	Taiwan	Effects of robot-assisted digital	Penelitian ini mengadopsi desain	Sejumlah penelitian telah

	Hwang, Ya-Lien Chou, Zi-Yin Xu, Hsiu-Ju Jen 2023		storytelling on hospitalized children's communication during the COVID-19 pandemic	eksperimental acak.	menguatkan bahwa DS dapat mengurangi kecemasan
4	Liang-Hui Zhang, Hong-Yan Meng, Ren Wang, You-Cheng Zhang, Jian Sun 2021	China	Application of narrative nursing in the families of children with biliary atresia: A retrospective study	Enam puluh empat anggota keluarga anak-anak penderita BA di rumah sakit.	Narasi keperawatan dengan anggota keluarga anak penderita BA dapat secara efektif meredakan emosi negatif, mengurangi tekanan persepsi.
5	Martina Mutiara Dewi, Nani Nurhaeni, Selamat Hayati 2021	Rumah Sakit Bersalin dan Anak di Indonesia	Pengaruh bercerita terhadap rasa takut pada anak usia sekolah selama dirawat di rumah sakit	Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra-eksperimen dengan metode nonequivalent control group pretest-posttest design.	Hasil didapatkan adanya intervensi storytelling berpengaruh positif terhadap penurunan skor ketakutan anak selama berada di rumah sakit.

6	Leni Afriliani, Immawati, Tri Kesuma Dewi 2023	Ruang Anak RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro	Penerapan Terapi Mendongeng Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun) yang Mengalami Kecemasan Akibat Hospitalisasi di Ruang Anak RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro	Menggunakan desain studi Kasus. Alat ukur menggunakan skala kecemasan PAS, SCAS, dan FIS.	Dapat menurunkan tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi.
7	M. Rizki Ihza Ramadhan 2022	RSDH Cianjur	Terapi Storytelling Berpengaruh Terhadap Penurunan Kecemasan Anak Usia Pra-Sekolah Saat Menjalani Hospitalisasi Di Rumah Sakit	Penelitian ini menggunakan metode penelitian experimental. Jenis pra-eksperiment pada penelitian ini mengambil jenis “one group pre-test post-test” (treatment).	Hasil setelah diberikan terapi storytelling tingkat kecemasan sangat berat menurun menjadi 3 anak (12%).
8	Wahyu Aldi Irawan, Fatma Zulaikha 2020	Ruang Melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda	Pengaruh Terapi Mendongeng Terhadap Kecemasan pada Anak Akibat Hospitalisasi di Ruang Melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda	Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan desain Pre-Exsperimental Design berbentuk One Group Pretest Posttest Design.	Hasil analisis menggunakan T-Test Dependent menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna pada kecemasan.
9	Ni Made Dwi Rianthi, Made	Ruang Cilinaya	Pengaruh Story	Penelitian ini	Berdasarkan hasil

	Ririn Sri Wulandari, Ni Made Ari Sukmandari2022	RSD Mangusada Badung	Telling Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi	menggunakan penelitian kuantitatif yaitu pre eksperimental. Desain yang digunakan adalah pre-test and post-test one group design.	penelitian ada pengaruh story telling terhadap tingkat kecemasan anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi di ruang Cilinaya RSD Mangusada.
10	Puspita Jupyantari, Erika Dewi Norratri, Neny Utami 2023	Ruang Anggrek RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Srage	Penerapan Terapi Story telling Terhadap Penurunan Kecemasan Hospitalisasi Anak Prasekolah Di Ruang Anggrek RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen	Penerapan ini menggunakan studi kasus (case study). Pengumpulan data dengan cara pengisian lembar observasi kuisioner Preschool Anxiety Scale (PAS).	Hasil menunjukkan ada penurunan tingkat kecemasan hospitalisasi yang ditunjukkan pada hasil Preschool Anxiety Scale.